

Urgensi Pengenalan Bahasa Ekspresif dan Berhitung Pada Anak Usia Dini

Linda Miftahurrohmah^{1✉}, Rachma Hasibuan²

¹Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya

²Dosen Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya

^{1✉}email : lindamiftahurrohmah02@gmail.com , ²email : rachmahasibuan@unesa.ac.id

Abstrak (Open Sans, 11, tebal, Kapaital spasi 1)

Pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Bahasa ekspresif membantu anak-anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial. Kemampuan berhitung, di sisi lain, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah yang esensial untuk pembelajaran lebih lanjut. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengasuhan yang responsif, penggunaan alat bantu visual seperti gambar, dan pengenalan bahasa kedua dapat memperkaya perkembangan bahasa ekspresif anak. Selain itu, pengenalan konsep dasar matematika sejak dini terbukti penting dalam kebijakan pembelajaran awal, membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan numerasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan kedua aspek ini dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: bahasa ekspresif, kemampuan berhitung, anak usia dini, perkembangan kognitif, pengasuhan responsif

Abstract (Open Sans, 11, tebal, Kapaital spasi 1)

The introduction of expressive language and numeracy skills in early childhood plays a crucial role in their cognitive, social, and emotional development. Expressive language helps children articulate their thoughts, feelings, and ideas, thereby enhancing their communication and social interaction skills. Numeracy skills, on the other hand, aid children in developing logical thinking and problem-solving abilities essential for further learning. Research indicates that responsive parenting behaviors, the use of visual aids such as pictures, and the introduction of a second language can enrich the development of children's expressive language. Additionally, the early introduction of basic mathematical concepts is proven to be important in early learning policies, helping children build a strong foundation for their numeracy skills. Therefore, it is essential for parents and educators to pay special attention to the development of these two aspects in early childhood education.

Keywords: expressive language, numeracy skills, early childhood, cognitive development, responsive parenting.

Copyright (c) 2024 Nama Penulis^{1,2} dst.

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan

Pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini merupakan aspek krusial dalam perkembangan kognitif dan sosial mereka. Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide melalui kata-kata, kalimat, dan bahasa tubuh. Sementara itu, kemampuan berhitung atau numerasi mencakup pemahaman dasar tentang angka, penghitungan, dan pola. Kedua kemampuan ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik anak, tetapi juga berperan penting dalam interaksi sosial dan kesejahteraan emosional mereka.

Bahasa ekspresif pada anak usia dini adalah salah satu fondasi penting dalam perkembangan kognitif mereka. Kemampuan ini melibatkan penggunaan kata-kata, kalimat, serta ekspresi wajah dan bahasa tubuh untuk berkomunikasi. Anak yang mampu mengekspresikan dirinya dengan baik cenderung memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan emosional mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bruce et al. (2022), perilaku pengasuhan yang responsif dan tidak intrusif berkontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak. Mereka menemukan bahwa temperamen anak juga memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa pada usia 10 dan 24 bulan .

Selain itu, penggunaan alat bantu seperti gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Noorlaila et al. (2019) menyatakan bahwa penggunaan gambar sebagai alat bantu tidak hanya membantu anak memahami dan mengingat kata-kata baru, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengungkapkan pikiran dan ide-ide mereka secara lebih efektif . Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan visual dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa ekspresif anak.

Pengenalan bahasa kedua pada anak usia dini juga membawa manfaat yang signifikan bagi perkembangan kognitif mereka. Alisoy (2024) menekankan bahwa pengenalan bahasa kedua pada usia dini dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam kemampuan komunikasi dan kognitif anak . Menguasai lebih dari satu bahasa tidak hanya memperkaya kosakata anak tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara lebih fleksibel dan kreatif. Selain itu, anak-anak yang menguasai lebih dari satu bahasa cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan situasi baru.

Di sisi lain, anak-anak dengan gangguan bahasa ekspresif sering kali menghadapi tantangan dalam mengkomunikasikan kebutuhan dan ide mereka, yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Rosmala et al. (2021) menggambarkan perjalanan perkembangan bahasa seorang anak dengan gangguan bahasa ekspresif, menunjukkan pentingnya intervensi dini dan dukungan berkelanjutan . Intervensi yang tepat waktu dan berkelanjutan dapat membantu anak-anak ini mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dalam aspek bahasa dan komunikasi.

Kemampuan berhitung atau numerasi juga merupakan keterampilan penting yang harus diperkenalkan pada anak usia dini. Numerasi mencakup pemahaman dasar tentang angka, penghitungan, dan pola, yang semuanya merupakan dasar bagi kemampuan matematika yang lebih kompleks di kemudian hari. Gonczy dan Cruz menekankan pentingnya numerasi dalam kebijakan pembelajaran awal di Inggris, menunjukkan bahwa pengenalan konsep dasar matematika dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah . Pemahaman awal tentang angka dan

hitungan membantu anak untuk memahami dunia di sekitar mereka secara lebih sistematis dan terstruktur.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengenalan awal terhadap konsep numerasi dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Anak-anak yang memiliki pemahaman dasar tentang matematika di usia dini cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik di sekolah. Hal ini karena kemampuan berhitung tidak hanya membantu mereka dalam pelajaran matematika, tetapi juga dalam mata pelajaran lain yang memerlukan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar matematika secara menyenangkan dan interaktif sejak dini.

Selain itu, pengenalan numerasi juga dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan logis. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, di mana anak-anak perlu membuat keputusan dan memecahkan masalah. Melalui permainan dan aktivitas yang melibatkan angka dan hitungan, anak-anak dapat belajar untuk berpikir secara lebih terstruktur dan sistematis. Ini tidak hanya membantu mereka dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini tidak hanya mendukung perkembangan akademik mereka, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus pada kedua aspek ini dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan yang holistik dan interaktif dalam mengajarkan bahasa dan numerasi dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan.

Pendekatan yang melibatkan interaksi aktif dan penggunaan alat bantu visual dapat sangat efektif dalam mengajarkan kedua keterampilan ini. Misalnya, menggunakan buku cerita bergambar untuk mengajarkan bahasa ekspresif dan menggunakan permainan angka untuk mengajarkan konsep matematika dasar. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana anak-anak merasa aman untuk mengekspresikan diri mereka dan bereksperimen dengan angka dan hitungan.

Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mendukung perkembangan ini. Mereka perlu memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan agar anak-anak merasa percaya diri dalam kemampuan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa dan numerasi yang kuat, yang akan menjadi dasar bagi kesuksesan mereka di masa depan.

Metodologi

Pada Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) untuk mengkaji urgensi pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Identifikasi Literatur

Peneliti mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini melalui database akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan portal jurnal universitas.

2. Seleksi Literatur
Literatur yang dipilih adalah yang memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian, diterbitkan dalam rentang waktu yang relevan, dan memiliki metodologi yang kuat.
3. Analisis Literatur
Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi temuan utama, metodologi yang digunakan, dan implikasi dari hasil penelitian.
4. Sintesis Temuan
Temuan dari berbagai literatur disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang urgensi pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari literatur dianalisis secara kualitatif. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Analisis ini mencakup:

- Peran Bahasa Ekspresif
Mengkaji bagaimana bahasa ekspresif mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.
- Peran Kemampuan Berhitung
Mengkaji pentingnya kemampuan berhitung dalam perkembangan kognitif dan logis anak.
- Integrasi Kedua Kemampuan
Mengkaji bagaimana pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung dapat diintegrasikan dalam pendidikan anak usia dini untuk hasil yang optimal.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti menggunakan sumber-sumber yang kredibel dan telah melalui proses peer-review. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Dengan metode studi pustaka ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif mengenai urgensi pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan (Open Sans, 12, Tebal, Spasi 1)

Hasil

Penelitian ini mengkaji urgensi pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini melalui studi pustaka. Berdasarkan analisis literatur, ditemukan beberapa temuan penting terkait peran bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung dalam perkembangan anak usia dini.

Peran Bahasa Ekspresif

- Temperamen Anak dan Pengasuhan Ibu
Bruce et al. (2022) menemukan bahwa perilaku pengasuhan yang responsif dan tidak intrusif berkontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak. Selain itu, temperamen anak juga memainkan peran penting dalam hasil bahasa pada usia 10 dan 24 bulan .

- Penggunaan Gambar
Noorlaila et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan gambar sebagai alat bantu dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini .
- Bahasa Kedua
Alisoy (2024) menekankan bahwa pengenalan bahasa kedua pada usia dini dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam kemampuan komunikasi dan kognitif anak
- Gangguan Bahasa Ekspresif
Rosmala et al. (2021) menggambarkan perjalanan perkembangan bahasa seorang anak dengan gangguan bahasa ekspresif, menunjukkan pentingnya intervensi dini dan dukungan berkelanjutan .

Peran Kemampuan Berhitung

Gonczy dan Cruz menekankan pentingnya numerasi dalam kebijakan pembelajaran awal di Inggris, menunjukkan bahwa pengenalan konsep dasar matematika dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah .

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai temuan-temuan tersebut:

1. Bahasa Ekspresif

- Pengaruh Pengasuhan dan Temperamen
Penelitian oleh Bruce et al. (2022) menyoroti pentingnya perilaku pengasuhan yang responsif dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Anak-anak dengan temperamen yang lebih positif cenderung memiliki hasil bahasa yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang hangat dan responsif antara ibu dan anak dapat mempercepat perkembangan bahasa ekspresif . Pengasuhan yang responsif melibatkan perhatian yang konsisten dan tanggapan terhadap kebutuhan anak, yang membangun rasa aman dan kepercayaan diri pada anak. Dalam konteks perkembangan bahasa, anak yang merasa didukung akan lebih berani mencoba kata-kata baru dan bereksperimen dengan bahasa.
- Metode Pengajaran
Noorlaila et al. (2019) menemukan bahwa penggunaan gambar sebagai alat bantu dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Metode ini efektif karena anak-anak usia dini cenderung lebih mudah memahami konsep melalui visualisasi . Gambar dapat berfungsi sebagai titik fokus yang membantu anak mengaitkan kata dengan objek nyata, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan mengucapkan kata-kata tersebut. Selain itu, gambar juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak, yang berkontribusi pada perkembangan bahasa ekspresif mereka.
- Pengenalan Bahasa Kedua
Alisoy (2024) menekankan bahwa pengenalan bahasa kedua pada usia dini dapat memperkaya kemampuan bahasa anak secara keseluruhan. Anak-anak yang belajar bahasa kedua sejak dini cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dan fleksibilitas dalam berpikir . Pengenalan bahasa kedua di usia dini meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan mendorong mereka untuk

berpikir dalam dua sistem bahasa yang berbeda. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi juga kemampuan untuk berpikir secara lebih kreatif dan fleksibel. Anak-anak yang bilingual sering kali menunjukkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik dan kemampuan multitasking yang lebih tinggi.

- Intervensi untuk Gangguan Bahasa : Rosmala et al. (2021) menunjukkan bahwa anak-anak dengan gangguan bahasa ekspresif memerlukan intervensi dini dan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi kesulitan dalam berkomunikasi. Intervensi yang tepat dapat membantu anak-anak ini mencapai perkembangan bahasa yang lebih baik . Gangguan bahasa ekspresif dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam menyampaikan pikiran dan perasaan mereka, yang pada gilirannya dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengenali tanda-tanda awal gangguan ini dan menyediakan intervensi yang sesuai, seperti terapi wicara dan latihan bahasa yang intensif.

2. Kemampuan Berhitung

Gonczy dan Cruz menekankan bahwa pengenalan numerasi pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka. Kemampuan berhitung membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah, yang merupakan dasar penting untuk pembelajaran lebih lanjut . Numerasi awal melibatkan pemahaman dasar tentang angka, urutan, dan pola, yang semuanya merupakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk matematika yang lebih kompleks. Anak-anak yang memahami konsep numerasi sejak dini cenderung lebih percaya diri dalam pelajaran matematika di kemudian hari, dan keterampilan ini juga diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Pengasuhan dan Temperamen dalam Perkembangan Bahasa Ekspresif

Pengasuhan yang responsif adalah kunci dalam mendukung perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Bruce et al. (2022) menemukan bahwa perilaku pengasuhan yang responsif dan tidak intrusif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak . Perilaku pengasuhan yang responsif mencakup perhatian penuh terhadap kebutuhan anak, memberikan dukungan emosional, dan merespons komunikasi anak dengan cara yang mendukung dan memperkaya.

Temperamen anak juga berperan penting dalam perkembangan bahasa ekspresif mereka. Anak-anak dengan temperamen yang lebih positif, seperti sifat yang lebih mudah beradaptasi dan lebih sedikit menunjukkan kecemasan, cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik . Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak dengan temperamen yang lebih positif cenderung lebih aktif dalam interaksi sosial dan lebih termotivasi untuk berkomunikasi. Sebaliknya, anak-anak dengan temperamen yang lebih sulit mungkin memerlukan lebih banyak dukungan untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka.

Metode Pengajaran yang Efektif dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif

Penggunaan alat bantu visual, seperti gambar, adalah salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Noorlaila et al. (2019) menunjukkan bahwa gambar dapat berfungsi sebagai alat bantu yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak . Gambar membantu anak untuk

mengaitkan kata-kata dengan objek nyata, yang memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat kata-kata tersebut. Metode ini juga merangsang imajinasi dan kreativitas anak, yang penting untuk perkembangan bahasa mereka.

Penggunaan buku cerita bergambar adalah contoh lain dari metode pengajaran yang efektif. Membaca buku cerita kepada anak tidak hanya memperkenalkan mereka pada kata-kata baru tetapi juga membantu mereka memahami struktur kalimat dan konteks penggunaan kata. Interaksi yang terjadi selama kegiatan membaca, seperti pertanyaan dan diskusi tentang cerita, juga berkontribusi pada perkembangan bahasa ekspresif anak.

Manfaat Pengenalan Bahasa Kedua pada Anak Usia Dini

Pengenalan bahasa kedua pada usia dini memiliki manfaat jangka panjang yang signifikan bagi perkembangan kognitif dan komunikasi anak. Alisoy (2024) menekankan bahwa anak-anak yang belajar bahasa kedua sejak dini cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dan fleksibilitas dalam berpikir. Anak-anak yang bilingual tidak hanya memiliki kosakata yang lebih kaya, tetapi juga kemampuan yang lebih baik dalam pemecahan masalah dan multitasking.

Pembelajaran bahasa kedua juga dapat meningkatkan kesadaran budaya anak. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap budaya dan perspektif yang berbeda, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial mereka. Anak-anak yang belajar bahasa kedua sejak dini sering kali menunjukkan empati yang lebih besar dan kemampuan yang lebih baik dalam berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

Pentingnya Intervensi Dini untuk Gangguan Bahasa Ekspresif

Gangguan bahasa ekspresif dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi secara efektif. Rosmala et al. (2021) menunjukkan bahwa anak-anak dengan gangguan bahasa ekspresif memerlukan intervensi dini dan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi kesulitan dalam berkomunikasi. Intervensi yang tepat waktu dapat membantu anak-anak ini mengembangkan keterampilan bahasa mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi sosial.

Terapi wicara adalah salah satu bentuk intervensi yang sering digunakan untuk anak-anak dengan gangguan bahasa ekspresif. Terapi ini melibatkan latihan-latihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa. Selain itu, penggunaan teknologi dan alat bantu, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, juga dapat mendukung perkembangan bahasa anak.

Peran Kemampuan Berhitung dalam Perkembangan Kognitif

Kemampuan berhitung atau numerasi pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka. Gonczy dan Cruz menekankan bahwa pengenalan numerasi pada anak usia dini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah. Numerasi awal melibatkan pemahaman dasar tentang angka, urutan, dan pola, yang merupakan dasar penting untuk matematika yang lebih kompleks di kemudian hari.

Pengenalan konsep-konsep numerasi dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, bermain dengan balok angka, permainan papan yang melibatkan hitungan, dan aktivitas sehari-hari seperti memasak bersama anak dapat menjadi kesempatan untuk memperkenalkan konsep numerasi. Melalui aktivitas ini,

anak-anak belajar untuk mengenali angka, memahami urutan, dan melihat pola dalam lingkungan mereka.

Integrasi Numerasi dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Integrasi numerasi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dasar yang kuat dalam matematika sejak dini. Kurikulum yang terstruktur dengan baik dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berhitung mereka secara bertahap dan sistematis.

Guru dan pendidik memainkan peran kunci dalam mengajarkan numerasi kepada anak-anak. Mereka perlu menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif untuk menarik minat anak-anak terhadap matematika. Misalnya, menggunakan permainan dan aktivitas yang melibatkan angka dan hitungan dapat membuat pembelajaran numerasi menjadi lebih menarik bagi anak-anak. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anak-anak merasa nyaman untuk bereksperimen dengan angka dan pola.

Dampak Jangka Panjang dari Pengenalan Numerasi pada Anak Usia Dini

Pengenalan numerasi pada anak usia dini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan kognitif mereka. Anak-anak yang memiliki pemahaman dasar tentang matematika sejak dini cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik di sekolah. Kemampuan berhitung membantu mereka dalam berbagai mata pelajaran, termasuk sains dan teknologi, yang membutuhkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah.

Selain itu, numerasi awal juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan berpikir kritis dan logis. Anak-anak yang terbiasa berpikir secara numerik cenderung lebih baik dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, di mana anak-anak perlu membuat keputusan yang berdasarkan logika dan analisis.

Pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan stimulasi yang kaya, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus pada kedua aspek ini dalam pendidikan anak usia dini.

Pentingnya peran pengasuhan yang responsif dan penggunaan metode pengajaran yang efektif, seperti penggunaan gambar dan pengenalan bahasa kedua, telah dibahas dalam konteks perkembangan bahasa ekspresif. Demikian pula, pentingnya pengenalan numerasi melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif telah diuraikan sebagai langkah penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dasar yang kuat dalam matematika.

Dengan pendekatan yang holistik dan interaktif dalam mengajarkan bahasa dan numerasi, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan. Orang tua dan pendidik perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana anak-anak merasa aman untuk bereksperimen dengan bahasa dan angka. Dengan demikian, anak-anak dapat mencapai potensi penuh mereka dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Simpulan

Pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Bahasa ekspresif memungkinkan anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial. Sementara itu, kemampuan berhitung membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah yang esensial untuk pembelajaran lebih lanjut. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengasuhan yang responsif, penggunaan alat bantu visual seperti gambar, dan pengenalan bahasa kedua dapat memperkaya perkembangan bahasa ekspresif anak. Selain itu, pengenalan konsep dasar matematika sejak dini terbukti penting dalam kebijakan pembelajaran awal, membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan numerasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan kedua aspek ini dalam pendidikan anak usia dini, guna memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Terima kasih kepada para peneliti dan ahli yang telah melakukan studi dan menerbitkan hasil penelitian mereka, sehingga menjadi sumber referensi yang berharga bagi artikel ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada editor dan reviewer yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas artikel ini. Akhir kata, kami berharap artikel ini dapat memberikan wawasan baru dan bermanfaat bagi pembaca dalam memahami urgensi pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Bruce, M., McFayden, T. C., Ollendick, T. H., & Bell, M. A. (2022). Expressive language in infancy and toddlerhood: The roles of child temperament and maternal parenting behaviors. *Developmental Psychobiology*, 64(6), e22287. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/dev.22287>
- Noorlaila, I., Handayani, S. S. D., & Hartono, H. (2019). Picture as an Expressive Language of Early Childhood. *Catharsis*, 8(3), 296-305. <https://journal.unnes.ac.id/sju/catharsis/article/view/33538>
- Alisoy, Hasan. (2024). The Magic of Languages: Introducing a Second Language in Early Childhood Education. 10.13140/RG.2.2.11042.81603. https://www.researchgate.net/publication/377111362_The_Magic_of_Languages_Introducing_a_Second_Language_in_Early_Childhood_Education
- Rosmala, D., Hidayati, A. N., & Abdullah, F. (2021). Early language development of a child with expressive language disorder: A parents' narration. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 8(1), 86-96. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jshmic/article/view/6305>
- Riad, R., Allodi, M. W., Siljehag, E., & Bölte, S. (2023, May). Language skills and well-being in early childhood education and care: a cross-sectional exploration in a Swedish context. In *Frontiers in Education* (Vol. 8, p. 963180). Frontiers. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2023.963180/full>

korespondensi, Penulis Pertama
Judul

- Lane, J. D., Shepley, C., & Lieberman-Betz, R. (2016). Promoting expressive language in young children with or at-risk for autism spectrum disorder in a preschool classroom. *Journal of autism and developmental disorders*, 46, 3216-3231. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10803-016-2856-8>
- Girard, L. C., Pingault, J. B., Doyle, O., Falissard, B., & Tremblay, R. E. (2017). Expressive language and prosocial behaviour in early childhood: Longitudinal associations in the UK Millennium Cohort Study. *European Journal of Developmental Psychology*, 14(4), 381-398. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17405629.2016.1215300>
- Gonczy, T., & Cruz, J. THE IMPORTANCE OF NUMERACY IN UNITED KINGDOM EARLY LEARNING POLICY. <http://www.teresaeg.com/uploads/2/3/4/8/23486712/tgonczyfinalpaperharvardssci.doc>